

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Ketergantungan *Gadget* Pada Anak Prasekolah

¹Mutiara Nurmala, ²Rika Harini, ³Ponirah

¹Mahasiswa, Program Studi Keperawatan S-1, Fakultas Kesehatan Dan Farmasi, Universitas Bani Saleh,
Indonesia

²Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Kesehatan Dan Farmasi, Universitas Bani Saleh

³Departemen Kesehatan, Fakultas Kesehatan Dan Farmasi, Universitas Bani Saleh

Article Info	Abstract
Keywords: Pola Asuh; Ketergantungan <i>Gadget</i>; Prasekolah Corresponding Author: Rika Harini: Unversitas Bani Saleh Email: Rika_suri@yahoo.com Phone: 081221002505	Latar Belakang: Perkembangan anak prasekolah sangat dipengaruhi pola asuh orang tua, termasuk sikap dan nilai yang diberikan. Di era teknologi, penggunaan <i>gadget</i> pada anak prasekolah meningkat dan dapat menyebabkan ketergantungan yang menghambat perkembangan anak. Maka pola asuh orang tua sangat penting dalam mengatur dan mengawasi penggunaan <i>gadget</i> agar anak terhindar dari ketergantungan. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan ketergantungan <i>gadget</i> pada anak prasekolah. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan korelasi. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. Jumlah sampel penelitian ini 79 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Instrumen yang di gunakan ialah kuesioner <i>Parenting Style Questionnaire</i> (PSDQ) dan kuesioner <i>Smartphone Addiction Test</i>. Teknik analisa data menggunakan <i>Spearman Rho</i> . Hasil: Hasil penelitian ini sebanyak 75 responden (94,9 %) menerapkan pola asuh demokratis dan sebagian besar anak tidak ketergantungan <i>gadget</i> 33 anak (41,8%). Uji <i>Spearman Rho</i> menunjukkan bahwa nilai $r = 0,263$ dengan nilai $p\text{-value } 0,019$ ($p < 0,05$). Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan ketergantungan <i>gadget</i> pada anak prasekolah.

Pendahuluan

Pola asuh orang tua merupakan suatu metode yang diterapkan dalam proses pendidikan, pembimbingan, dan perlindungan anak, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis serta menanamkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Interaksi antara orang tua dan anak memiliki peranan yang sangat penting, yang meliputi pengaturan, pemberian hadiah dan hukuman, serta perhatian terhadap keinginan anak. Pola asuh tidak hanya mencakup tindakan fisik, tetapi juga mencerminkan sikap dan nilai-nilai yang dipegang oleh orang tua selama proses pengasuhan (Rachmaniar 2022).

Perkembangan anak, khususnya pada usia prasekolah, sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pada fase ini, anak berada dalam periode yang dikenal sebagai *golden age*, di mana mereka mengalami perkembangan yang pesat di berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Tugas utama anak pada usia ini meliputi pengenalan terhadap lingkungan sosial, bermain, pengembangan potensi diri, dan interaksi dengan lingkungan. Interaksi sosial yang baik sangat diperlukan untuk mendukung tugas perkembangan tersebut (Jayantika et al., 2020).

Anak-anak prasekolah saat ini tumbuh dalam konteks kemajuan teknologi yang pesat, di mana perangkat *gadget* telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Penggunaan *gadget* yang menawarkan berbagai fitur dan kemudahan telah menyebabkan anak-anak semakin terikat dengan teknologi tersebut, sehingga sulit untuk menghindari penggunaannya (Jafri & Defega, 2020). Penggunaan *gadget* pada anak membawa dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Dari sisi positif, *gadget* dapat berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta memudahkan akses terhadap informasi yang mendukung proses pembelajaran. Negatifnya, penggunaan *gadget* dapat mengganggu perkembangan sosial, mengurangi konsentrasi, serta menyebabkan masalah kesehatan fisik seperti gangguan penglihatan dan postur tubuh akibat penggunaan berlebihan (Siregar 2022).

Pengenalan *gadget* kepada anak sering kali dimulai sejak usia dini, bahkan sejak bayi, melalui metode pengalihan yang tidak tepat dari orang tua, seperti memperlihatkan permainan atau video untuk menenangkan anak. Fenomena ini menunjukkan bahwa orang tua sering kali beranggapan bahwa *gadget* dapat berfungsi sebagai teman bermain yang aman dan mudah diawasi, sehingga peran orang tua sebagai teman bermain tergantikan oleh *gadget* (Juliansyah & Purba 2020).

American Academy of Pediatrics (AAP) merekomendasikan bahwa durasi penggunaan *gadget* pada anak-anak sebaiknya tidak melebihi satu jam per hari. Namun demikian, berdasarkan data yang ada, sebagian besar anak di Indonesia menggunakan *gadget* dengan durasi 4 hingga 5 kali lebih lama dibandingkan dengan batas waktu yang dianjurkan tersebut (Elka Fitri et al., 2022). Penggunaan *gadget* secara berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan pada anak, di mana semakin lama anak menggunakan perangkat tersebut, semakin tinggi pula risiko mereka mengalami kecanduan (Pamungkas et al. 2023).

Dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang berlebihan sangat signifikan, termasuk kurangnya aktivitas fisik, berkurangnya interaksi sosial, dan potensi gangguan perkembangan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa 33,44% anak usia dini di Indonesia menggunakan *gadget*, dengan 25,5% di antaranya berusia 0-4 tahun dan 52,76% berusia 5-6 tahun. Hal ini berpotensi menyebabkan ketergantungan *gadget* yang dapat menghambat perkembangan anak (Mulyana et al., 2023).

Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 5% hingga 25% anak usia prasekolah menunjukkan adanya gangguan perkembangan yang meliputi aspek keterampilan motorik, kemampuan berbahasa, dan perilaku sosial. Di Indonesia, prevalensi masalah perkembangan berkisar antara 13% hingga 18%, yang dapat berdampak negatif pada kemajuan anak dan persiapan mereka untuk sekolah (Jafri & Defega 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Isdiyantoro & Maftuhah 2022, menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi penggunaan *gadget* oleh anak. Ketergantungan *gadget* pada anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, di mana setiap pola asuh yang diterapkan akan memicu respons yang berbeda dalam penggunaan *gadget*. Orang tua dengan pola asuh otoriter umumnya membatasi penggunaan *gadget* tanpa memberikan justifikasi, sedangkan pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan tanpa kontrol. Sebaliknya, pola asuh demokratis mengedepankan partisipasi anak dalam perumusan aturan dan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai batasan yang ada (Silfiana, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Asrianti et al., (2024), penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan kecanduan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Ranomeeto. Mayoritas orang tua responden menerapkan pola asuh otoriter, yang berkorelasi dengan tingkat kecanduan *gadget* yang rendah pada anak. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik pola asuh otoriter yang menekankan kontrol ketat orang tua, sehingga mendorong kepatuhan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Suherman et al., (2021) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa

terdapat hubungan sedang antara pola asuh orang tua dan ketergantungan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Al-Fitroh dan TK Budi Mulya Surabaya. Anak-anak dari orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan ketergantungan *gadget* yang rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 13 Januari 2025 melalui wawancara dan observasi terhadap 5 orang tua di KB Mutiara Hati dan 5 orang tua di RA Attaqwa 26 Multazam, ditemukan bahwa anak-anak mulai menggunakan *gadget* pada usia 1 hingga 3 tahun, dengan sebagian besar *gadget* merupakan milik anak. Kebanyakan orang tua memberikan *gadget* ketika diminta, meskipun beberapa awalnya tidak berniat melakukannya. Alasan utama pemberian *gadget* adalah untuk membuat anak duduk tenang, mengingat kesibukan orang tua yang menghalangi waktu bermain, serta untuk menghindari kemarahan anak jika *gadget* tidak diberikan. Dalam hal pengawasan, orang tua umumnya mengingatkan anak untuk berhenti menggunakan *gadget* setelah waktu tertentu dan akan mengambil *gadget* jika penggunaan berlebihan. Namun, tidak semua orang tua mendampingi anak saat menggunakan *gadget*; pendampingan dilakukan jika ada waktu, sedangkan saat sibuk, anak dibiarkan tanpa pengawasan. Aktivitas umum anak saat menggunakan *gadget* meliputi menonton YouTube, bermain game, dan menggunakan TikTok, dengan durasi penggunaan sekitar 2 hingga 5 jam per hari. Kekhawatiran orang tua muncul karena mereka tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak, sehingga anak dapat mengakses konten media sosial secara bebas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan ketergantungan *gadget* pada anak usia prasekolah. di KB Mutiara Hati dan RA Attaqwa 26 Multazam

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua dan ketergantungan *gadget* pada anak usia prasekolah.

Metode

Desain Penelitian

Desain analitik korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dan ketergantungan *gadget*. Pendekatan yang di gunakan mengadopsi pendekatan *cross-sectional*.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, terdiri dari orang tua anak prasekolah dari KB Mutiara Hati (44 siswa) dan RA Attaqwa 26 Multazam (35 siswa), sehingga total sampel berjumlah 79 siswa. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *total sampling* atau *sampling* jenuh, di mana seluruh anggota populasi yang berjumlah 79 orang tua siswa dijadikan sampel.

Instrumen

Instrumen Untuk mengukur pola asuh orang tua, penelitian ini menggunakan instrumen *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version* (PSDQ), yang merupakan alat ukur yang valid untuk tujuan tersebut. Instrumen ini ditemukan oleh Robinson at al., (2001). Instrumen ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Riany at al., 2018). Dan telah uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,912 (Suherman et al. 2021).

Instrumen kedua yang digunakan adalah kuesioner *smartphone addiction test*, yang dikembangkan oleh *Pumpic Mobile Monitoring* (2016). Kuesioner sederhana ini berfungsi

untuk mengukur tingkat ketergantungan anak terhadap *gadget*, khususnya *smartphone*. Peneliti telah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,950 (Suherman et al. 2021).

Pengumpulan Data

Penelitian di lakukan pada tanggal 17-20 Februari 2025. Dilaksanakan di KB Mutiara Hati JL. Raya Gelora, RT. 018 RW. 03, Babelan Kota, Kec. Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dan RA. Attaqwa 26 Multazam Jl. Pulo Asem, Rt. 07 Rw. 08 Babelan Kota, Kec. Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah di sebarakan melalui *link* google form dengan bantuan guru di setiap kelas.

Analisa Data

Pada analisa univariat digunakan distribusi frekuensi dan pada analisa bivariat digunakan uji *Spearman Rho* terhadap dua variabel, pola asuh orang tua (variabel independen) dengan ketergantungan *gadget* (variabel dependen) yang dianggap berkorelasi atau berhubungan.

Pertimbangan Etik

Pada penelitian ini peneliti telah mendapatkan setifikat lolos etik (*ethical clearance*) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Bani Saleh dengan nomor surat EC. 043/KEPK/STKBS/II/2025. Peneliti meminta responden untuk mengisi *Informed consent* sebelum mengisi kuesioner.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		f (n)	%
Usia	Remaja akhir (17-25 tahun)	10	12,7
	Dewasa awal (26-35 tahun)	49	62
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	20	25,3
	Total	79	100,0
Pendidikan	SD	6	7,6
	SMP	15	19
	SMA	41	51,9
	Diploma/Sarjana	17	21,5
	Total	79	100,0
Pekerjaan	Bekerja	33	41,8
	Tidak Bekerja	46	58,2
	Total	79	100,0
Jumlah Anak	Satu	14	17,7
	Dua	31	39,2
	Tiga	28	35,4
	Empat/lebih	6	7,6
	Total	79	100,0
Durasi Penggunaan Gadget Pada Anak	Durasi rendah (< 30 menit)	25	31,6
	Durasi sedang (30-60 menit)	45	57
	Durasi tinggi (61-120 menit)	9	11,4
	Total	79	100,0
Pola Asuh	Demokratis	75	94,9
	Otoriter	0	0
	Permisif	4	5,1
	Total	79	100,0
Ketergantungan Gadget	Tidak ketergantungan	33	41,8
	Ketergantungan ringan	27	34,2
	Ketergantungan sedang	19	24,1
	Ketergantungan/kecanduan	0	0
	Total	79	100,0

(Sumber: Data olahan SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia orang tua paling banyak yakni dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 49 responden (62 %), pendidikan orang tua paling banyak yakni SMA sebanyak 41 responden (51,9 %), pekerjaan orang tua paling banyak yakni tidak bekerja sebanyak 46 responden (58,2 %) dan jumlah anak orang tua paling banyak yakni dua anak sebanyak 31 responden (39,2 %), durasi penggunaan *gadget* pada anak yang paling banyak yakni durasi sedang (30-60 menit) sebanyak 45 responden (57 %).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua yang paling banyak yakni demokratis sebanyak 75 responden (94,9 %) dan berdasarkan ketergantungan *gadget* pada anak yang paling banyak yakni tidak ketergantungan sebanyak 33 responden (41,8 %).

2. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Ketergantungan *Gadget* pada Anak Prasekolah

Tabel 2. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan ketergantungan *gadget* pada anak prasekolah

Ketergantungan <i>Gadget</i>	Pola Asuh Orang Tua			Total	r	pvalue*
	Demokratis	Otoriter	Permisif			
	n (%)	n (%)	n (%)			
Tidak Ket.	33 (41,8)	0 (0)	0 (0)	33 (41,8)	0,263	0,019
Ket. Ringan	26 (32,9)	0 (0)	1 (1,3)	27 (34,2)		
Ket. Sedang	16 (20,3)	0 (0)	3 (3,8)	19 (24,1)		
Ket/Kecanduan	0 (0,0)	0 (0)	0 (0)	0 (0)		
Total	75 (94,9)	0 (0)	4 (5,1)	79 (100)		

*Uji Spearman

Berdasarkan tabel 2 hasil analisa data diketahui bahwa mayoritas responden penelitian menerapkan pola asuh demokratis, mencakup 75 anak (94,9%). Distribusi tingkat ketergantungan *gadget* pada kelompok ini adalah sebagai berikut: 41,8% (33 anak) tidak mengalami ketergantungan, 32,9% (26 anak) mengalami ketergantungan ringan, dan 20,3% (16 anak) mengalami ketergantungan sedang. Tidak ditemukan adanya kecanduan *gadget* pada anak dengan pola asuh demokratis.

Pola asuh permisif diterapkan pada sebagian kecil sampel, yaitu 4 anak (5,1%), dengan 1 anak mengalami ketergantungan ringan (1,3%) dan 3 anak mengalami ketergantungan sedang (3,8%). Tidak terdapat responden yang menerapkan pola asuh otoriter.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rho*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat ketergantungan *gadget* pada anak prasekolah di KB Mutiara Hati dan RA Attaqwa 26 Multazam. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,263 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berkekuatan sedang antara pola asuh demokratis dengan ketergantungan terhadap *gadget*, sesuai dengan kategori korelasi sedang (0,26–0,50). Koefisien korelasi (r) yang bernilai positif ini mengindikasikan bahwa semakin banyak orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis semakin banyak anak yang tidak mengalami ketergantungan *gadget*. Sebaliknya pola asuh permisif yang diterapkan, maka semakin cenderung untuk mengalami ketergantungan terhadap *gadget*.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui pola asuh demokratis mendominasi sampel penelitian dengan jumlah 75 anak (94,9%). Dari jumlah tersebut, mayoritas anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis tidak mengalami ketergantungan *gadget*, yaitu sebanyak 33 anak (41,8%), diikuti oleh anak yang mengalami ketergantungan ringan sebanyak 26 anak (32,9%), dan sebagian kecil mengalami ketergantungan sedang sebanyak 16 anak (20,3%). Tidak ada satu pun anak dengan pola asuh demokratis yang mengalami kecanduan *gadget*. Sementara itu, pada pola asuh permisif hanya terdapat 4 anak (5,1% dari total sampel). Dari jumlah tersebut, satu anak mengalami ketergantungan ringan (1,3%) dan tiga anak mengalami ketergantungan sedang (3,8%). Tidak ada satupun responden yang menerapkan pola asuh otoriter dalam penelitian ini. Uji spearman rho dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dan diperoleh nilai p-value sebesar 0,019. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat ketergantungan *gadget* pada anak prasekolah di KB Mutiara Hati dan RA Attaqwa 26 Multazam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suherman et al., 2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan ketergantungan *gadget* pada anak prasekolah. Di mana nilai P-value = 0,000 yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 ($p < 0,05$). Di mana pola asuh terbanyak yaitu demokratis sebanyak 88 dari 104 responden dan ketergantungan *gadget* dalam kategori tidak ketergantungan 73 dari 104 responden.

Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua memiliki keterkaitan dengan pengaturan waktu penggunaan *gadget* pada anak prasekolah. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung memberikan batasan yang jelas, mendampingi anak saat menggunakan *gadget*, serta menjelaskan dampak positif dan negatif penggunaan *gadget* tersebut. Pendekatan ini berkontribusi pada pengendalian penggunaan *gadget* sehingga anak dapat belajar menggunakan *gadget* secara bertanggung jawab (Talibo & Mamentu 2022).

Pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak prasekolah ditandai dengan pengasuhan yang tegas dan penekanan pada kedisiplinan. Orang tua memberikan kontrol ketat terhadap penggunaan *gadget* serta mewajibkan anak untuk mematuhi aturan tanpa banyak diskusi, sehingga durasi penggunaan *gadget* menjadi lebih singkat dan terkontrol. Pengawasan yang ketat ini berfungsi untuk mencegah penggunaan *gadget* secara berlebihan (Narumi & Rizana 2023).

Pola asuh permisif yang diterapkan orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak prasekolah ditandai dengan pemberian kebebasan tinggi dan pengawasan yang rendah terhadap aktivitas anak. Orang tua membiarkan anak menggunakan *gadget* tanpa batasan waktu atau kontrol yang ketat, sehingga anak lebih leluasa menentukan waktu dan cara penggunaan *gadget*. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kecanduan *gadget* (Aviani et al. 2020).

Pengawasan orang tua dalam penggunaan *gadget* oleh anak sangat penting, karena orang tua berperan utama dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Penggunaan *gadget* harus memiliki batasan dan aturan yang jelas. Ketergantungan pada *gadget* dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Maka, orang tua perlu menetapkan batasan dalam penggunaan *gadget* pada anak dan memastikan konten yang diakses melalui *gadget* sesuai dengan usianya (Tulak et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pola asuh orang tua, terutama pola asuh demokratis, berperan penting dalam mengurangi risiko ketergantungan *gadget* pada anak. Pola asuh demokratis memungkinkan orang tua memberikan pengawasan yang baik serta batasan penggunaan *gadget* yang efektif. Dengan demikian, orang tua disarankan untuk terus

menerapkan pola asuh demokratis agar dapat mendukung perkembangan anak secara optimal dan mencegah dampak negatif dari penggunaan *gadget*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam studi berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Ketergantungan *Gadget* pada Anak

Prasekolah,” dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik responden menunjukkan sebagian besar orang tua berada pada rentang usia dewasa awal (26– 35 tahun). Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tidak bekerja. Selain itu, jumlah anak dalam keluarga mayoritas terdiri dari dua anak. Durasi penggunaan *gadget* oleh anak dalam satu hari sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu antara 30 hingga 60 menit.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, di mana anak-anak tersebut tidak mengalami ketergantungan *gadget*. Hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat ketergantungan *gadget* pada anak prasekolah di KB Mutiara Hati dan RA Attaqwa 26 Multazam. Dengan demikian semakin banyak orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, semakin banyak pula anak yang tidak mengalami ketergantungan *gadget*. Sebaliknya, pola asuh permisif cenderung berhubungan dengan peningkatan ketergantungan anak terhadap *gadget*.

Daftar Pustaka

- Asrianti, Hariati Lestari, and Fifi Nirmala G. 2024. “Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget*, Pola Asuh Dan Pengawasan Orang Tua Dengan Kecanduan *Gadget* Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Ranomeeto Tahun 2023. ” *Vitamin: Jurnal ilmu Kesehatan Umum* 2(2): 10–20. doi:10.61132/vitamin.v2i2.223.
- Aviani et al ., 2020. 2020. “Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Anak.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 3(1): 68–74.
- Elka Fitri, Dwi, Mutia Dwi Sagita, and Fitra Wahyuni. 2022. “Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah.” *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses kajian Keperawatan)* 1(2): 67–72. doi:10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v1i2.337.
- Isdiyantoro, Muhammad Januar, and Ani Maftuhah. 2022. “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan *Gadget* Di RA Masyithoh XV Pangenjuru Tengah.” *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 6(1): 1–9. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/AI_At_hfal/article/view/392.
- Jafri, Yendrizal, and Lidya Defega. 2020. “*Gadget* dengan Perkembangan Sosial Dan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun.” *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* 3(1): 76–83.
- Jayantika, Oktiya Rani, Liviana, and Novi Indrayanti. 2020. “Pola Asuh Orangtua Berhubungan dengan Lamanya Durasi Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah.” *Jurnal Ners Widya Husada* 7(2): 41–48.
- Juliansyah, Muhamad Andre, and Veny Purba. 2020. “Makna Dan Alasan Dibalik Orang Tua Memberikan Fasilitas *Gadget* Kepada Anak Usia Dini.” *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)* 2(2): 20–34. doi:10.35706/jprmedcom.v2i2.4593.
- Mulyana, Edi Hendri, Nuraly Ma'sum Aprily, and Ai Siti Zaenab. 2023. “Perilaku Kecanduan Bermain *Gadget* Pada Anak Usia Dini.” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 12(2): 11. doi:10.31000/ceria.v12i2.9926.

- Narumi, Narumi, and Ana Rizana. 2023. "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua pada Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan SosialEmosional Dan Kognitif Anak Prasekolah Di Desa Babelan Kota." *MAHESA: Malahayati Health Student Journal* 3(11): 3386–99. doi:10.33024/mahesa.v3i11.10980.
- Pamungkas et al. 2023. "Peran Pola Asuh dengan Kecanduan *Gadget* pada Anak Pra Sekolah." *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 11(1): 97–102.
- Rachmaniar, Ananda. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital." *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2(1): 148–58. doi:10.32627/jeco.v2i1.394.
- Riany, Yulina Eva, Monica Cuskelly, and Pamela Meredith. 2018. "Psychometric Properties of Parenting Measures in Indonesia." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 22(2): 75. doi:10.7454/hubs.asia.1160118.
- Robinson at al. 2001. "The Parenting Styles and Dimenaiona Questionnaire (PSDQ)." (The parenting styles and dimensions questionnaire). https://www.academia.edu/download/50772518/PsychReport_PSD.pdf.
- Silfiana, Andi. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Anak Di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu." *Jurnal Kesehatan Luwu Raya* 8(1): 56–62.
- Siregar, Irma Suryani. 2022. "Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Pada Anak Usia Dini Desa Siolip." *Jurnal Pendidikan Islam Anak usia Dini* 2(1): 140–53.
- Suherman, Rizky Novitasari, Qori'ila Saidah, Ceria Nurhayati, Tantut Susanto, and Nuh Huda. 2021. "The Relationship between Parenting Style and *Gadget* Addiction among Preschoolers." *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences* 17(June): 117–22.
- Talibo, Norman Alfiat, and Petronela Mamentu. 2022. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otorite Dan Demokratis Lamanya Penggunaan *Gadget* Pada Anak Prasekolah Di Kelurahanmahawu Lingkungan Vii Kota Manado." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 2(2).
- Tulak, H, B Salu, and A S Sumule. 2021. "Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan *Gadget* Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19." *Prosiding Universitas*:72–81. http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/Prosding_g/article/view/1547%0Ahttp://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/Prosding/article/download/1547/1154.